

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Jouzar Farouq Ishak
Universitas Widyatama Bandung
Email: jouzar.farouq@widyatama.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara signifikan pendapatan asli daerah dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia pada Pemerintah Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat. Data yang diperoleh adalah kombinasi antara data *time series* dan data *cross-section* atau yang biasa disebut dengan data panel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Peneliti menggunakan analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan *regression analysis* merupakan suatu bentuk regresi yang dirancang secara hierarki untuk menentukan hubungan antara dua variabel dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antara dua atau lebih variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada Pemerintah Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat. Belanja modal berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada Pemerintah Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat. Pendapatan asli daerah dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada Pemerintah Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci: pendapatan asli daerah, belanja modal, indeks pembangunan manusia

PENDAHULUAN

Otonomi daerah dan desentralisasi fiskal mengharapakan pemerintah daerah memiliki kemandirian yang lebih besar dalam keuangan daerah. Oleh karena itu, peranan pendapatan asli daerah sangat menentukan kinerja keuangan daerah. Dengan potensi yang dimiliki oleh daerah diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penerimaan daerah yang dapat digunakan untuk membiayai segala kewajiban dari pemerintah daerah dalam menjalankan kegiatan pemerintahan daerah, termasuk untuk digunakan dalam meningkatkan infrastruktur daerah (Kusnandar & Dodik Siswantoro, 2012).

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah hendaknya mampu mengubah proporsi belanja yang dialokasikan untuk tujuan dan hal-hal yang positif, sebagai contoh melakukan aktivitas pembangunan yang berkaitan dengan program-program untuk kepentingan publik (Lilis Setyowati & Yohana Kus Suparwati, 2012).

Nur Isa Pratowo (2011) menjelaskan bahwa dalam upaya peningkatan indeks pembangunan manusia, perlu kebijakan penganggaran dengan memperbesar komposisi anggaran belanja supaya lebih terfokus pada program sasaran dan memperkecil belanja yang berupa upah/gaji/honor birokrat atau mitra pelaksana program.

Program sasaran yang dimaksud adalah di bidang kesehatan, pendidikan, dan penciptaan lapangan kerja serta memperluas pasar produk-produk regional agar meningkatkan pendapatan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang layak.

Pada tahun 2012, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat sebesar 73,11 sedangkan IPM secara Nasional sebesar 72,77. Begitu juga sebelumnya tahun 2011 Provinsi Jawa Barat sebesar 72,73 IPM secara Nasional sebesar 72,77. Berdasarkan data tersebut apabila IPM di Barat lebih daripada IPM Nasional.

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia Pada 6 Provinsi di Pulau Jawa

Provinsi	2008	2009	2010	2011	2012
Banten	69,70	70,06	70,48	70,95	71,49
DKI Jakarta	77,03	77,36	77,60	77,97	78,33
Jawa Barat	71,12	71,64	72,29	72,73	73,11
Jawa Tengah	71,60	72,10	72,49	72,94	73,36
DI Yogyakarta	74,88	75,23	75,77	76,32	76,75
Jawa Timur	70,38	71,06	71,62	72,18	72,83
Indonesia	71,17	71,67	72,27	72,77	73,29

dan Indonesia Tahun 2008 s.d 2012

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat?
- 2) Seberapa besar pengaruh Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat?
- 3) Seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat?

Granof (2007) menyatakan bahwa pendapatan dalam pemerintahan harus tersedia untuk membayar kewajiban dari periode saat ini yang sedang berlangsung sebelum dapat diakui. Fokus dalam pengukuran pendapatan tersebut diantaranya sumber-sumber keuangan saat ini seperti kas, piutang, surat berharga, dan persediaan serta aset modal seperti tanah, gedung, dan peralatan tidak diperhitungkan dalam pemerintahan melainkan dalam aktivitas pemerintahan.

Melalui otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, pemerintahan daerah memiliki wewenang untuk menggali pendapatan dan melakukan peran alokasi secara mandiri dalam menetapkan prioritas pembangunan. Diharapkan dengan adanya otonomi dan desentralisasi fiskal dapat lebih pemeratakan pembangunan sesuai dengan aspirasi lokal untuk mengembangkan wilayah menurut potensi daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hadi Sasana, 2009).

Menurut Freeman, *et al.* (2006: 217) belanja, konsep yang berbeda daripada beban, adalah sebuah ukuran dari dana kewajiban yang dikeluarkan selama periode dari operasional pemerintahan, pengeluaran modal, dan hutang. Belanja pemerintah dapat didefinisikan sebagai akuntansi dana di mana semua penurunan dana aset bersih untuk kegiatan rutin operasional pemerintah, pengeluaran modal, dan hutang kecuali yang terjadi dari transfer ke dana lainnya.

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang membuat rakyat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini nampaknya sederhana. Tetapi seringkali terlupakan oleh kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang (UNDP, 2000).

UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan (UNDP, 2000).

Hipotesis penelitian yang diajukan peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₁: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- H₂: Belanja Modal berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal.
- H₃: Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2007 sampai dengan tahun 2012. Pemilihan Provinsi Jawa Barat dikarenakan rasio realisasi belanja per kapita lebih rendah di bawah rata-rata nasional dan nilai Indeks Pembangunan Manusia yang lebih rendah daripada nilai Indeks Pembangunan Manusia secara nasional.

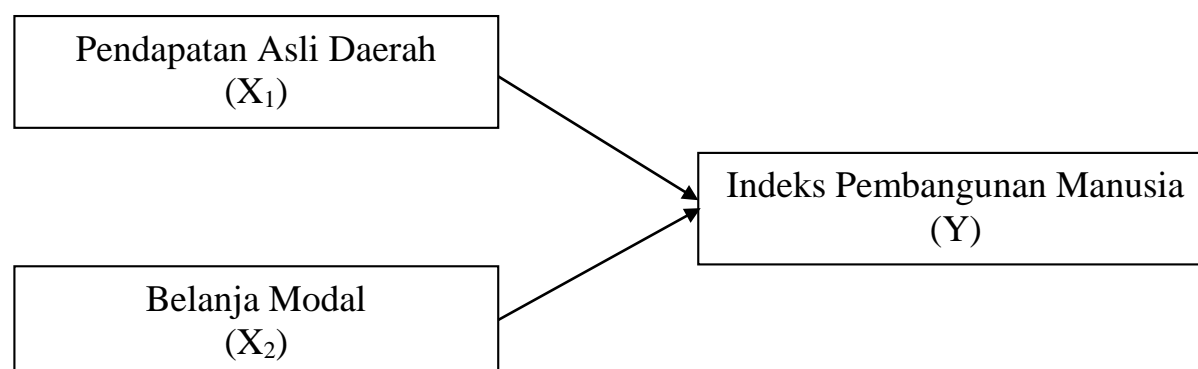
Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 27 Pemerintah Kabupaten/Kota dan populasi sasarnya adalah 25 Pemerintah Kabupaten/Kota.

Menurut Sekaran (2003: 277) *purposive sampling* di sini adalah terbatas jenis tertentu kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka hanya orang yang memilikinya, atau sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *regression analysis* merupakan suatu bentuk regresi yang dirancang secara hierarki untuk menentukan hubungan antara dua variabel dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antara dua atau lebih variabel independen (Imam Ghazali, 2005).

Data dapat diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti untuk spesifikasi dalam penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang tersedia (Sekaran, 2003: 219). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah serta Pertumbuhan Ekonomi periode 2007 sampai dengan 2011 dan data Indeks Pembangunan Manusia periode 2008 sampai dengan 2012 pada 25 Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang berasal dari Badan Pusat Statistik beserta dokumen-dokumen lainnya yang dipublikasikan oleh Pemerintah.



Gambar 1. Hubungan Struktur X₁, X₂ terhadap Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Besarnya pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap Y ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Coefficients^aCoefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.866	.414		173.718	.000
	Pendapatan Asli Daerah	1.90E-011	.000	.648	4.504	.000
	Belanja Modal	-7.9E-012	.000	-.395	-2.747	.007

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,05 di mana $df = \text{jumlah sampel} - \text{variabel bebas} = 125 - 2 = 123$. Oleh karena itu, nilai t_{tabel} pada $df = 123$ adalah 1,65734. Nilai t_{hitung} diperoleh pada tabel di atas yaitu 4,504 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,504 > 1,65734$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang memberikan kesimpulan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Otonomi daerah dan desentralisasi fiskal mengharapkan pemerintah daerah memiliki kemandirian yang lebih besar dalam keuangan daerah. Oleh karena itu, peranan pendapatan asli daerah sangat menentukan kinerja keuangan daerah. Dengan potensi yang dimiliki oleh daerah diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penerimaan daerah yang dapat digunakan untuk membiayai segala kewajiban dari pemerintah daerah dalam menjalankan kegiatan pemerintahan daerah, termasuk untuk digunakan dalam meningkatkan infrastruktur daerah (Kusnandar & Dodik Siswantoro, 2012).

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lilis Setyowati & Yohana Kus Suparwati (2012) menemukan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. PAD akan mempengaruhi pembangunan di daerah yang direalisasikan dalam bentuk pengadaan fasilitas dan infrastruktur yang ditujukan untuk kepentingan publik, sehingga hal ini akan meningkatkan alokasi belanja modal dan mempengaruhi dalam hal meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Nilai t_{tabel} dilihat pada taraf signifikansi 0,05 di mana $df = \text{jumlah sampel} - \text{variabel bebas} = 125 - 2 = 123$. Oleh karena itu, nilai t_{tabel} pada $df = 123$ adalah -1,65734. Nilai t_{hitung} diperoleh pada tabel di atas yaitu -2,747 yang berarti $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,747 < -1,65734$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang memberikan kesimpulan bahwa variabel Belanja Modal berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Keterkaitan antara belanja modal dengan indeks pembangunan manusia sangat erat dimana kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia didasarkan kepada pemikiran bahwa pendidikan tidak sekedar menyiapkan peserta didik agar mampu masuk dalam pasaran kerja, namun lebih daripada itu, pendidikan merupakan salah satu upaya pembangunan watak bangsa seperti kejujuran, keadilan, keikhlasan, kesederhanaan dan keteladanan (Denni Sulistio Mirza, 2012).

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sasana (2012) menemukan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pemberdayaan dan pemihakan alokasi belanja daerah bagi peningkatan infastruktur dan pelayanan dasar adalah faktor penting bagi pembangunan di daerah dalam pelaksanaan otonomi. Indikator kinerja yang menunjukkan pencapaian output dan kualitas layanan yang semakin baik dapat menjadi penunjang berbagai aktivitas baik sosial maupun ekonomi masyarakat. Sehingga hasil, manfaat, dan dampaknya dapat dirasakan langsung atau tidak langsung bagi kepentingan sebesar-besarnya rakyat yang berujung pada peningkatan kesejahteraan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

2. Belanja Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
3. Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

Selain itu, penulis memberikan saran yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat sehingga generalisasi hasil penelitian dan pembahasan kurang dapat diberlakukan bagi provinsi-provinsi yang lain di Indonesia. Diharapkan untuk penelitian yang akan datang agar dapat memperluas serta menambah sampel penelitian dengan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat menghasilkan data yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2014). *Jawa Barat Dalam Angka*. Bandung.
- Freeman, Robert J., Shoulders, Craig D., & Allison, Gregory S. (2006). *Governmental and Nonprofit Accounting*. Prentice Hall: Pearson.
- Ghozali, Imam. (2005). *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Granof, Michael H. (2007). *Government & Non Profit Accounting*. New York: John Wiley & Sons.
- Kusnandar & Siswantoro, Dodik. 2012. *Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal*. Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin: 20 s.d 23 September 2012.
- Mirza, Denni Sulistio. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal Universitas Negeri Semarang, vol 1, no 2*.
- Pratowo. Nur Isa. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*.
- Sasana. Hadi. (2012). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Media Ekonomi Manajemen, vol 25, no 1*.
- Sekaran. Uma. (2003). *Research Methods for Business*. New York: John Wiley & Sons.
- Setyowati, Lilis & Suparwati, Yohana Kus. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, DAU, DAK, PAD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal sebagai Variabel Inetervening. *Prestasi vol 9, no 1*.
- United Nations Development Programme (2000). *Human Development Report 2000: Economic and Human Development*. Published for United Nations Development Programme. New York: Oxford University Press.